

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH**

**Dhewi Nurahmawati**  
**Akademi Kebidanan PGRI Kediri**  
**Email : [dhenoura@gmail.com](mailto:dhenoura@gmail.com)**

### **Abstrak**

Pemberian ASI Eksklusif merupakan program yang direkomendasikan oleh WHO. ASI Eksklusif yaitu bayi diberikan ASI saja tanpa makanan pendamping dari sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan kecuali vitamin dan imunisasi. Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab terbesar angka kematian bayi (AKB). Bayi BBLR yang tidak diberi ASI eksklusif mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan ASI Eksklusif diantaranya usia, pendidikan, pengetahuan, budaya dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengetahuan, budaya dan dukungan keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *crosssectinal*. Besar sampel sebesar 40 subjek penelitian, dipilih dengan teknik *purpose sampling*. Data diukur menggunakan kuesioner dan rekam medik dari buku KIA. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik berganda. Kesimpulan umur, budaya dan dukungan keluarga mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Petugas kesehatan diharapkan melakukan penyuluhan, kunjungan rumah dan kerjasama dengan ibu menyusui dan keluarga dalam memberikan dukungan dan pengawasan terhadap program pemberian ASI eksklusif yang dijalani serta memberikan konseling kepada ibu selama masa kehamilan dan setelah melahirkan untuk meningkatkan program ASI Eksklusif terutama pada bayi BBLR..

**Kata Kunci:** Umur, Budaya, Dukungan Keluarga, BBLR, ASI Eksklusif

### **Abstract**

*Exclusive breastfeeding is a program recommended by WHO. Exclusive breastfeeding, that is, babies are given only breast milk without complementary food from the time the baby is born until the age of 6 months except vitamins and immunizations. Low birth weight (LBW) is one of the biggest causes of infant mortality (IMR). LBW babies who are not Exclusive breastfeeding result in impaired growth and development of the baby. There are several factors that influence the use of exclusive breastfeeding including age, education, knowledge, culture and family support. This study aims to analyze the influence of age, education, knowledge, culture and family support for exclusive breastfeeding in Ngetos Village, Ngetos District, Nganjuk Regency in 2019. This study is an observational analytic study with a crossectinal approach. The sample size was 40 research subjects, selected by purpose sampling technique. Data were measured using a questionnaire and medical record from the KIA book. Data analysis techniques using multiple logistic regression analysis. The result that age, culture and family support influence in giving exclusive breastfeeding to infants. Health workers are expected to provide counseling, home visits and collaboration with breastfeeding mothers and families in providing support and supervision of the exclusive breastfeeding program that is being undertaken as well as providing counseling to mothers during pregnancy and after childbirth to improve the exclusive breastfeeding program, especially for LBW.*

**Kata Kunci:** *Age, Culture And Family Support, Exclusive Breastfeeding*

## LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan negara-negara *Assosiation East Asian Nation* (ASEAN), (Negi, *et al*, 2010). Indonesia bertujuan menekan AKB serendah-rendahnya, hal ini dapat dilihat dalam salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030, yaitu menurunkan AKABA hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Target tersebut dapat diwujudkan, salah satu langkah konkretnya adalah dengan menggalakkan kembali pemberian ASI eksklusif. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah bayi lahir (inisiasi ASI) dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi ASI dan pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi di Indonesia (Ginanjar, 2010).

Hasil Riskesdas (riset kesehatan dasar) tahun 2013 menunjukkan pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 30,2% (Depkes, 2014). Menurut Countinho, *et al* (2014), usia 0 -5 tahun merupakan periode kritis pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada otak, maka asupan yang benar sangat menetuka kualitas anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2017, proporsi berat badan anak lahir rendah pada balita di Provinsi Jawa Timur adalah 6,6% (Kemenkes RI, 2018). Pada bayi berat lahir rendah yaitu <2500 gram, pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut. Pemantauan terhadap pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk mencegah penurunan kemampuan intelektual dan produktivitas, peningkatan resiko penyakit degenerative dan kelahiran BBLR di masa mendatang (Ningrum dan Utami, 2017).

Bayi dengan BBLR kurang mendapatkan ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena kekhawatiran orang tua dan keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi lambat sehingga memilih untuk memberikan susu formula dan makanan tambahan sebelum waktunya. Hal ini mengakibatkan bayi rentan terhadap penyakit sehingga tingginya angka kesakitan bahkan kematian bayi dengan riwayat BBLR. World Health Organisation (WHO) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan alasan pokok terjadinya perubahan perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Abdullah et al (2013) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, status kerja ibu, dan jumlah anak dalam keluarga berpengaruh positif pada frekuensi dan pola pemberian ASI terutama pada bayi BBLR.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan ASI Eksklusif diantaranya perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatkan promosi susu kaleng, penerangan yang salah justru datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng. Berdasarkan data dan informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017 presentasi bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Jawa Timur sebesar 34,92% (Kemenkes, 2018). Profil kesehatan propinsi Jawa Timur tahun 2017 juga menerangkan jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kab.Nganjuk sangat baik yaitu sebesar 83.4% (Dinkes Propinsi Jatim, 2018). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2017 di Posyandu Dusun Manggis Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk dari 10 balita usia 0 – 6 bulan didapatkan 8 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam proses pemberian ASI Eksklusif diantaranya perubahan sosial budaya, faktor psikologis factor pengetahuan, factor pendidikan, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatkan promosi susu kaleng, penerangan yang salah justru datangnya dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng.

Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Mogre, Dery dan Gaa (2016) menyatakan pendidikan ibu, pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Menurut Widiyanto (2012), pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu merupakan factor penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan menurut Ingan UT (2012), status kesehatan ibu, dukungan keluarga dan petugas kesehatan merupakan faktor penguat untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi.

Berdasarkan data dan fakta yang telah dicantumkan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif di desa Ngetos, kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk tahun 2019.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional, Sedangkan desain penelitian yang digunakan melalui penelitian survei. Survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar (Murti, 2016). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui bayinya di Desa Ngetos,

Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk sebesar 116 ibu menyusui. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25% dari jumlah populasi yaitu 40 ibu dengan bayi BBLR yang telah menyusui bayi selama 6 bulan dengan ASI Eksklusif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2019. Data yang sudah terkumpul dilakukan uji analisis menggunakan uji analisis regresi logistic ganda, karena terdiri lebih dari 1 variabel bebas. Terdapat enam variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen, dan independen. Variabel dependen adalah Pemberian ASI Eksklusif. Variabel independen meliputi Usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sosial budaya dan dukungan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sosial budaya dan dukungan keluarga.

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>f (%)</b>
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	3	7,5
20 – 35 Tahun	32	80
> 35 Tahun	5	12,5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	18	45
SMP	12	30
SMA	7	17.5
>SMA	3	7,5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	22	55
Sedang	16	40
Kurang	2	5
Buruk	0	0
<b>Sosial Budaya</b>		
Berpengaruh	21	52.5
Tidak Berpengaruh	19	47.5
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	16	40
Tidak Mendukung	24	60
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
ASI Eksklusif	15	37,5
Tidak ASI Eksklusif	25	

		62,5
--	--	------

Sumber : Data primer penelitian tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar berada pada usia reproduksi 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (80%), memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 18 responden (45%). sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (55%). Sebagian besar dipengaruhi oleh budaya sekitar yaitu sebanyak 21 responden (52.5%). Sebagian besar tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 24 responden (60%). Sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 26 responden (65%).

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sosial budaya dan dukungan keluarga.

Variabel	ASI Eksklusif				Total		OR	CI (95%)	p
	Ya		Tidak		n	%			
	n	%	n	%					
<b>Usia</b>									
Reproduktif	13	40,6	19	59,4	30	100	0,643	0.52-7.952	0,029
Tidak Reproduksi	2	25	6	75	8	100			
<b>Pendidikan</b>									
Rendah	11	36,7	19	63.3	30	100	0.868	0.200 – 3,766	0.85
Tinggi	4	40	6	6	10	100			
<b>Pengetahuan</b>									
Baik	6	27,3	16	72,7	22	100	0,444	0,103-1,915	0,101
Sedang	9	56,3	7	43,8	16	100			
Kurang	0	0	2	100	2	100			
<b>Sosial Budaya</b>									
Berpengaruh	7	33,3	14	66,7	21	100	1.455	0.402– 5.250	0,046
Tidak Berpengaruh	8	42,1	11	57,9	19	100			
<b>Dukungan Keluarga</b>									

Mendukung	11	68,8	5	31,3	16	100	4.125	1.590-10.705	0,001
Tidak Mendukung	4	16,7	20	83,3	24	100			

Sumber : Data primer penelitian tahun 2019

Tabel 4.3 Hasil Analisis regresi logistik ganda Pemberian ASI Eksklusif dengan Usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sosial budaya dan dukungan keluarga. (*multivariat regrestion*)

Variabel	B	OR	CI (95%)	P
Usia	0.442	1.283	0.052 – 7.952	0.003
Pendidikan	0.375	0.657	0.253 – 8.354	0.164
Pengetahuan	1.475	0.812	0.047 – 1.123	0.069
Budaya	1.030	0.731	0.273 – 4.786	0.048
Dukungan Keluarga	0.977	1.744	1.011 - 6.988	0.000

Sumber : Data primer penelitian dan hasil olah data tahun 2019

Berdasarkan Hasil Analisis regresi logistik ganda (*multivariat regrestion*) pada tabel 4.12 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan  $p = 0.003$  ( $b = 0.442$ ,  $OR = 1.283$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p \text{ value} < 0,05$  artinya ada pengaruh usia ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.
2. Hasil analisis menunjukkan  $p = 0.164$  ( $b = 0.375$ ,  $OR = 0.657$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p \text{ value} > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.
3. Hasil analisis menunjukkan  $p = 0.069$  ( $b = 1.475$ ,  $OR = 0.812$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p \text{ value} > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

4. Hasil analisis menunjukkan  $p = 0.048$  ( $b = 1.030$ ,  $OR = 0.731$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p$  value  $< 0,05$  artinya ada pengaruh budaya ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.
5. Hasil analisis menunjukkan  $p = 0.000$  ( $b = 0.977$ ,  $OR = 1.744$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p$  value  $< 0,05$  artinya ada pengaruh dukungan keluarga ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

### **1. Faktor Usia Ibu dalam Pengaruhnya terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi**

Pada penelitian ini, dari 40 responden variabel usia ibu menunjukkan sebanyak 32 ibu berada pada kelompok usia reproduksi 20 – 35 tahun. Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 19 responden (59,4%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, variabel usia menunjukkan  $p = 0.003$  ( $b = 0.442$ ,  $OR = 1.283$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p$  value  $< 0,05$  artinya ada pengaruh usia ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

Hasil penelitian didapatkan hasil uji regresi logistik ganda atau regresi multivariat yang bermakna ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hasil diatas dapat diinterpretasikan bahwa usia ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nursalam (2014) yang menyatakan bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut Wawan dan Dewi (2010), sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif usia 20-30 tahun dimana pada usia tersebut adalah masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya sendiri. Menurut peneliti usia merupakan variabel penting dalam siklus kehidupan manusia. Semakin dewasa usia akan menambah kematangan dalam bersikap dan bertindak.

### **2. Faktor Pendidikan Ibu dalam Pengaruhnya terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi**

Pada penelitian ini, sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki tingkat pendidikan rendah ( $< SMA$ ) yaitu sebanyak 19 responden (63,3). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, variabel pendidikan menunjukkan  $p = 0.164$  ( $b = 0.375$ ,  $OR = 0.657$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p$  value  $> 0,05$  artinya tidak ada pengaruh pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media massa juga memengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberi ASI eksklusif (Khayry, 2018). Teori di atas menjelaskan bahwa ibu yang tingkat pendidikan tinggi atau baik dapat lebih mudah menerima segala informasi. Penelitian Novita, D (2008) menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi jumlah ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Soenardi (2006) menyebutkan kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam pendidikan dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui (Pitaloka, et al., 2018).

Menurut peneliti sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi bekerja diluar rumah, bayi akan ditinggalkan di rumah di bawah asuhan nenek, mertua atau orang lain yang kemungkinan masih mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian asupan pada bayi. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada wanita di pedesaan tidaklah menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal tidak mendukung kearah tersebut. Hal ini juga menjelaskan faktor pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

### **3. Faktor Pengetahuan Ibu dalam Pengaruhnya terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi**

Pada penelitian ini, menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 16 responden (72,7%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, variabel pengetahuan menunjukkan  $p = 0.069$  ( $b = 1.475$ ,  $OR = 0.812$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p$  value  $> 0,05$  artinya tidak ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abdullah (2013) bahwa tingginya tingkat pengetahuan tidak selalu diiringi dengan perilaku yang positif hal ini terlihat bahwa dari ibu yang berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebesar 88, 3% namun yang memberikan ASI hanya 63%. Hampir semua responden berpengetahuan baik tentang ASI

eksklusif namun hanya 11, 1% yang memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya serta penelitian oleh Rachmawati (2013). Hal ini karena perilaku seseorang selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan juga di pengaruhi oleh nilai-nilai, keyakinan serta faktor pendukung lainnya.

Menurut peneliti Pengetahuan merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Pengetahuan ibu juga dipengaruhi dari budaya dan dukungan keluarga. Banyaknya ibu yang berpengetahuan baik akan tetapi harus mengikuti tatanan budaya yang ada di masyarakat serta tidak mendapat dukungan penuh dari keluarga.

#### **4. Faktor Budaya Ibu dalam Pengaruhnya terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi**

Pada penelitian ini, menunjukkan sebagian besar ibu menyusui dipengaruhi oleh budaya disekitar dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 21 responden. Ibu menyusui yang dipengaruhi oleh budaya disekitar dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 responden (66,7%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, variabel pengetahuan menunjukkan  $p = 0.048$  ( $b = 1.030$ ,  $OR = 0.731$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p \text{ value} < 0,05$  artinya ada pengaruh budaya ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningrum (2016) bahwa pemberian ASI berhubungan dengan tingkat pengetahuan, faktor psikologis dan faktor kebiasaan atau kepercayaan yang mendasari sosial budaya. Banyaknya kebiasaan dan kepercayaan masyarakat mengenai pantangan untuk tidak makan-makanan yang amis (ikan, telur, ayam) mendasari banyaknya ibu menyusui akan tetapi tidak diberikan secara eksklusif secara 6 bulan tanpa adanya makanan tambahan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, H (2013) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI tidak lepas dari tatanan budaya, artinya setiap pemberian ASI dari ibu kepada anaknya akan berhubungan dengan sosial budaya yang ada di masyarakat. Menurut peneliti banyaknya kebiasaan dan kepercayaan masyarakat mengenai pantangan untuk tidak makan-makanan yang amis (ikan, telur, ayam) dan kepercayaan bahwa kolostrum merupakan cairan yang kotor mendasari banyaknya ibu menyusui akan tetapi tidak diberikan secara eksklusif secara 6 bulan tanpa adanya makanan tambahan. Salah satu alasan yang sering muncul diantaranya banyak ibu-ibu yang mengatakan ASInya tidak lancar sehingga bayi tidak puas/cukup mendapat ASI,

sehingga dengan alasan tersebut ibunya sudah memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum berusia 6 bulan.

## **5. Faktor Dukungan Keluarga Ibu dalam Pengaruhnya terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi**

Pada penelitian ini, menunjukkan sebagian besar ibu menyusui tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 24 responden dan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (83.3%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, variabel pengetahuan menunjukkan menunjukkan  $p = 0.000$  ( $b = 0.977$ ,  $OR = 1.744$ ). Berdasarkan nilai tersebut diketahui  $p$  value < 0,05 artinya ada pengaruh dukungan keluarga ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa Ngetos, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.

Keluarga merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dukungan dari keluarga sangat diperlukan oleh seorang ibu dalam keberhasilannya memberikan ASI eksklusif, dukungan dari keluarga akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Ramadani (2010) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari suami akan berpeluang memberikan ASI eksklusif sebesar 3 kali dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Keluarga, selain bisa menjadi faktor pendukung sekaligus justru bisa menjadi faktor penghambat. Keberhasilan ibu tidak lepas dari peran serta keluarga, dimana disebutkan bahwa semakin besar dukungan yang didapatkan ibu untuk terus menyusui bayinya secara Eksklusif, maka semakin besar pula kemampuan ibu untuk terus bertahan menyusui bayinya. Melihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka perlu adanya peningkatan motivasi dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, agar ibu tetap memberikan dan bertahan dalam memberikan ASI Eksklusifnya. Serta pemberian informasi mengenai ASI Eksklusif tidak hanya ditujukan pada ibu menyusui saja, namun keluarga juga terlibat dalam pemberian informasi ini, sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan secara maksimal

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Faktor Usia ibu mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini termasuk juga dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya
2. Faktor Tingkat pendidikan ibu tidak mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Wanita yang tinggal di pedesaan tidak menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal tidak mendukung.
3. Faktor pengetahuan ibu tidak mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi tidak memberikan ASI eksklusif karena kurangnya kesadaran ibu dalam pentingnya memberikan ASI eksklusif.
4. Faktor budaya sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan budaya merupakan tatatan yang sangat penting dan menjadi panutan para ibu-ibu menyusui.
5. Faktor dukungan keluarga sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan berperan penting terhadap perasaan, rasa aman dan nyaman, motivasi dan peran serta keluarga menunjang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.
6. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah umur, budaya dan dukungan keluarga, sedangkan faktor pendidikan dan pengetahuan tidak mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.
7. Ucapan terima kasih berisi lembaga pemberi dana penelitian. Pengakuan kontribusi individu atau lembaga yang berarti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan.
8. Diharapkan petugas kesehatan yang terkait lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan, kunjungan rumah dan kerjasama dengan ibu menyusui dan keluarga dalam memberikan dukungan dan pengawasan terhadap program pemberian ASI eksklusif yang dijalani serta memberikan konseling kepada ibu selama masa kehamilan dan setelah melahirkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.
9. Disarankan bagi ibu untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif. ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu menyusui karena nampak pemberian makanan pralaktal sudah menjadi budaya di masyarakat.
10. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif baik yang secara langsung dan tidak langsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian ini, ibu bidan dan tim, beserta ibu menyusui yang telah bersedia melakukan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, M. T. et al., 2013. *Kondisi Fisik, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, dan Lama Pemberian ASI Secara Penuh*. National Public Health Journal, 8(5), pp. 6–10
- Countinho, S. B., Lira, P.I., Lima, M. C., Frias, P. G., Eickmann, S. H., & Ashworth, A. (2014). Promotion of exclusive breast-feeding at scale within routine health services: impact of breastfeeding counselling training for community health workers in Recife, Brazil. *Public health nutrition*, 17(4), 948-955
- Depkes RI (2014). *Peranan Dokter Dalam Peningkatan Penggunaan ASI*. Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan ASI. Jakarta.
- Dinkes Nganjuk. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Nganjuk tahun 2018*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Ginanjar. 2010. *Gaya Hidup Sehat Bermula Dari Sini*. <http://pestagagasan.blogspot.com/2008/12/inisiasi-dini-asi-danpencapaian-mdgs.html> diakses pada tanggal 3 Februari 2017.
- Hidayati, H (2013). *Hubungan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Desa SriGading Sanden Bantul Yogyakarta*. Prossiding. STIKES “Aisyiyah Yogyakarta. 2013
- Ingan, UT dan NK. Aryastami` 2014 *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 79 Volume 15, No. 4, Oktober 2012, hlm. 392-393
- Kemenkes RI. 2016. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) 2015*. Jakarta: Dirjen Bina Gizi KIA
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Khairy, F. 2018. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Helvetia Tahun 2017*. Skripsi. Fakultas ilmu Kesehatan masyarakat : Universitas Sumatera Utara.
- Kurniawan, B. (2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol. 27 (4), Agustus 2013.
- Listyaningrum, T. U. dan Venny Vidayanti. 2016. *Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. JNK, Vol 4. No 2. pp 55-62.
- Mogre, V., Dery, M. dan Gaa, P. (2016). *Knowledges, attitudes and determinants of Exclusive Breastfeeding Practice among Ghanaian rural lactating mother*. International Breastfeeding Journal.11(12).
- Murti, B. 2013.*Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Murti, B. 2016.*Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Negi Ks, Kandpal Sd, Kukreti M. 2010. Epidemiological Factors Affecting Low Birth Weight. Jk Science; 1 - 10.
- Ningrum, E.W. and Utami, T. (2017) ‘Perbedaan Status Gizi Stunting Dan Perkembangan Antara Balita Riwayat BBLR dengan Balita Berat Lahir Normal’, Jurnal Kesehatan Al Irsyad (JKA), 5(2), pp.46– 56.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2014. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pitaloka, DA., dkk. 2018. *Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Amerta Nutr (2018) 265-270. Open access under CC BY – SA license.
- Prasetyo, Sunar, D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwanti, H. S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta: EGC.
- Rachmawati, I. N; Nasution, Y. (2013).*Pelaksanaan Manajemen Laktasi oleh erawat di Rumah Sakit dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Prosiding PPNI. Jawa Tengah: PPNI, 2013.

Ramadani, M., Hadi, E.N. (2010). *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera barat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 4. No. 6.

Wawan, A, dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Widiyanto.,S., Aviyanti, D, Tyas MA.(2012). *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012

1.